REALITAS KONSTRUKSI PEREMPUAN DALAM MASYARAKAT LOMBOK

(Studi Fenomena Perempuan Muslim Lombok di Dusun Bengken, Desa Selebung Rembiga, Kec. Janapria, Kab. Lombok Tengah)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

HALIMATUSSAKDIYAH

NIM. 12540057

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, M.A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

==========

NOTA DINAS
Hal : Skripsi Saudara Halimatussakdiyah
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Halimatussakdiyah
NIM : 12540057
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Realitas Konstruksi Perempuan dalam Masyarakat Lombok

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Maret 2016
Pembimbing,

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, M.A
NIP. 19711019199603 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. *Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156*
E-mail:ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/697/2016

Tugas Akhir dengan judul :REALITAS KONSTRUKSI PEREMPUAN DALAM MASYARAKAT LOMBOK (Studi Fenomena Perempuan Muslim Lombok di Dusun Bengken, Desa Selebung Rembiga, Kec. Janapria, Kab. Lombok Tengah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HALIMATUSSAKDIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12540057
Telah diujikan Pada : Senin, 28 Maret 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A- (93,75)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
NIP.19711019 199603 2 001

Penguji II

Adib Shofia, S.S. M. Hum.
NIP.19780115 200604 2 001

Penguji III

Dr. Muhammad Amin, Lc, MA.
NIP.19630604 199203 1 003

Yogyakarta, 31 Maret 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP.19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Halimatussakdiyah
NIM	:	12540057
Jurusan	:	Sosiologi Agama
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat rumah	:	Bengken, Desa Selebung Rembiga, Kec. Janapria, Kab. Lombok Tengah, Prov. Nusa Tenggara Barat.
Alamat di Yogyakarta	:	Jl. Ambarkusumo No. 238A, Catur Tunggal, Depok, Sleman, D. I. Yogyakarta.
Telp./Hp.	:	081904090418
Judul	:	Realitas Konstruksi Perempuan dalam Masyarakat Lombok

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
255A6ADF333283707
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Halimatussakdiyah

NIM. 12540057

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

Saya yang bertanda tangan di bawan ini:

Nama : Halimatussakdiyah

NIM :12540057

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Usuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya saya tidak akan menuntut kepada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena memakai jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan penuh keesungguhan dan kesadaran ridho Allah.

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
209BCADF333283711
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Halimatussakdiyah

12540057

MOTTO

"*Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil.*

Kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik."

(Evelyn Underhill).

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- *Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.*
- *Yang tercinta kedua orang tuaku, bapak Muhammad Nazar dan Almarhumah ibu Sarimah yang selalu menyemangati, mendoakan, serta memberikan seluruh jiwa dan fikirannya hanya untuk melindungi, membesarkan, mendidik, dan membahagiakanku, mereka adalah orang tua terhebat yang pernah ada dalam hidupku, aku menyayangi kalian.*
- *Adik-adikku yang rewel yang selalu menjadi teman sepermainanku : Sahrun Nizam Azizi dan Laili Azizatul Fitriyah. Jadilah kebanggaan bapak dan ibu dan dengarkanlah semua nasehatnya.*

ABSTRAK

Budaya merupakan suatu hal yang melekat dalam diri manusia, diciptakan oleh manusia, dan dilaksanakan oleh manusia sesuai kesepakatan yang ada di masyarakat. Sebuah komunitas atau masyarakat di mana pun tempatnya, tentu tidak akan pernah terlepas dari budaya dan tradisi yang ada di wilayah tempat mereka tinggal. Di mana budaya tersebut, akan mengikat kehidupan masyarakat setempat. Sebagaimana di Dusun Bengken, Desa Selebung Rembiga, Kec. Janapria, Kab. Lombok Tengah, terdapat sebuah budaya yang memposisikan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan baik dalam hal pendidikan, masyarakat, maupun keluarga. Penelitian ini memfokuskan pada konstruksi sosial perempuan dalam rumah tangga (domestik), bentuk-bentuk diskriminasi gender terhadap perempuan, dan faktor-faktor apa saja yang membentuk konstruksi pada perempuan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Data diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Data primer yaitu hasil wawancara terhadap dua puluh tiga informan yang meliputi informan tokoh agama dua orang, tokoh masyarakat empat orang, ibu rumah tangga 10 orang, ketua RT satu orang, korban kekerasan dua orang dengan menggunakan teknik wawancara, dan yang lainnya adalah hasil wawancara dengan warga di Dusun Bengken. Data sekunder yaitu sumber-sumber lain yang mendukung penelitian, seperti skripsi, jurnal penelitian, dan buku-buku yang terkait. penelitian ini menggunakan teori gender dan akar diskriminasi. Data yang diperoleh dilapangan dikaji dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu data yang sudah terkumpul dengan baik yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun dokumentasi, yang kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis dengan argumentasi yang didiskripsikan dengan kata-kata dan kalimat secara jelas terkait konstruksi perempuan dalam rumah tangga (domestik).

Hasil penelitian menemukan bahwa konstruksi sosial perempuan di Dusun Bengken terlihat dalam pembagian peran perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga. Pendidikan bagi perempuan dianggap tidak terlalu penting. Perempuan harus pandai dalam mengurus rumah, dan perempuan dianggap tidak bisa menjaga diri. Budaya patriarkhi berpengaruh terhadap peran dan tanggung jawab laki-aki dan perempuan dalam rumah tangg. Dalam budaya patriarkhi, laki-laki menempati posisi lebih tinggi daripada perempuan. Akibatnya, perempuan ditempatkan pada posisi inferior dan terdiskriminasi. Bentuk-bentuk diskriminasi yang ditemukan adalah stereotip, subordinasi, kekerasan dan beban ganda terhadap perempuan. Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya diskriminasi terhadap perempuan tersebut adalah karena adanya budaya patriarkhi yang berkembang di masyarakat, struktur sosial masyarakat yang menempatkan perempuan sebagai kelompok kelas bawah, ketidakberdayaan perempuan (*powerless*), dan konstruk pemahaman agama.

KATA PENGANTAR

Bissmillahirrohmanirrohiim

Dengan menyebut nama Allah SWT. yang maha pengasih dan penyayang, puji dan syukur hanya bagi Allah atas segala ridho dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Realitas Konstruksi Perempuan Dalam Masyarakat Lombok (Studi Pada Perempuan Muslim Lombok, Dusun Bengken, Desa Janaparia, Kab. Lombok Tengah)." Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Alhamdulillah, atas ridho Allah SWT serta doa kedua orang tua, dan bantuan semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini sudah sepatutnya penyusun, mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Machasin, MA selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswantoro, S.Ag, M.Ag selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Adib Shofia,M.Hum selaku ketua Prodi Sosiologi Agama semoga Sosiologi Agama bertambah jaya dan sukses.
4. Dr. Roma Ulinuha, M.Hum selaku sekretaris Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

5. Dr. Masroer, S.Ag, M.S. selaku Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa selalu sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan bagi penulis. Semoga bapak selalu dirahmati Allah SWT.
6. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan ruang dan waktu untuk berkonsultasi serta memberikan waktu untuk bimbingan dengan sabar dan tenang, selalu memberikan masukan yang positif. Semoga kesabaran dan kesungguhan ibu yang tulus ini dicatat sebagai ibadah, aamiin.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis, semoga semua yang telah bapak dan ibu dosen berikan bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang, semoga semuanya senantiasa selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Staff TU prodi Sosiologi Agama yang bertugas, serta para staff akademik FUSPI dan UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas bantuannya.
9. Keluarga penulis, Almarhumah ibu (Sarimah), bapak (Muhammad Nazar), nenek dan kakek, serta adik-adik yang selalu memberikan dukungan, dan selalu mendo’akan dengan tulus, serta keluarga besar penulis yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih semuanya.
10. Kepala Dusun Bengken Bapak Moh. Ali beserta jajarannya, dan masyarakat Dusun Bengken, yang telah memberikan ruang kepada penulis

untuk dapat berlangsungnya penelitian ini, keramahan dan keterbukaan kalian sungguh sangat membantu penulis.

11. Semua guru-guruku, guru ngaji dan guru SD, MTs, MA yang tidak dapat penulis sebut satu per satu. Terima kasih atas bimbingan semuanya, semoga menjadi amal ibadah, aminn.
12. Sahipudin kekasihku yang selalu mendampingi, menyemangati, membantu, dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis, dan selalu ada buat penulis. Semoga kebersamaan ini tidak akan pernah berkahir, tidak untuk hari ini, esok maupun lusa, namun untuk selamanya.
13. Teman-teman KKN 75 (Fajar, Winda, Ulfa, Ninis, Wulan, Taufik, Nurul, Alpan, Arifin, Fitra) terima kasih atas silaturrahmi yang tidak pernah terputus, semoga dapat berkumpul kembali seperti saat KKN berlangsung, aamiin.
14. Untuk sahabat-sahabat kos saya Siti Aminah, Herawati, dan Sri Wahyuni. Terimakasih telah menjadi teman yang baik. Semoga tali silaturrahmi kita tidak pernah putus.
15. Seluruh teman-teman organisasi IKADM dan IKAPM Yogyakarta yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu per satu. Terima kasih telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis. Dan semua pihak yang telah membantu, semoga Allah memberkati kalian. Amiinnn.
16. Dan tak lupa pula si mungil Acer leptopku yang selalu setia menemani penulis selama proses skripsi ini berlangsung, menemani keseharian dalam kesibukan. Terimakasih mungil.

Selain itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak tersebut karena ucapan terima kasih dan lantunan do'a yang dapat penulis berikan. Semoga ilmu yang telah kalian berikan menjadi ilmu dan pengalaman yang bermanfaat. Akhir kata semoga karya ini bisa bermanfaat dan menjadi sumber motivasi bagi penulis dalam meraih cita-cita. Amin ya robbal'alamin.

Yogyakarta, 10 Maret 2016

Penulis

Halimatussakdiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN NOTA DINAS ..... **ii**

SURAT PERNYATAAN ASLI KARYA ILMIAH ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

ABSTRAK ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6

D. Tinjauan Pustaka 8

E. Kerangka Teori 12

F. Metode Penelitian 18

G. Sistematika Pembahasan 21

BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN BENGKEN

A. Demografis Lokasi 23

B. Keadaan Ekonmi dan Pendidikan 26

1. Ekonomi 27

2. Pendidikan 30

C. Keberagamaan Masyarakat Bengken 32

D. Kondisi Sosial Budaya 34

BAB III KONSTRUKSI PEREMPUAN DAN BENTUK DISKRIMINASI GENDER

A. Konstruksi Perempuan dan Laki-laki 37

1. Pembagian Peran Perempuan dan Laki-Laki dalam Rumah Tangga 37
2. Pendidikan Tidak Penting bagi Perempuan 43
3. Perempuan Tidak Bisa Menjaga Diri 46

B. Bentuk-Bentuk Diskriminasi Gender 47

1. Stereotip terhadap Perempuan 47
2. Subordinasi Perempuan dalam Pengambilan Keputusan 48
3. Beban Ganda Perempuan 49
4. Kekerasan Perempuan dalam Rumah Tangga 51

C. Respon Masyarakat Dusun Bengken terhadap Diskriminasi Gender yang Terjadi 57

BAB IV FAKTOR PENYEBAB MUNCULNYA DISKRIMINASI TERHADAP PEREMPUAN

1. Budaya Patriarkhi 60
2. Kelas sosial dan Struktur Masyarakat 66
3. Ketidakberdayaan Perempuan 69
4. Konstruk Pemahaman Agama 73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 77

B. Kritik dan Saran 80

C. Penutup..... 81

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN-LAMPIRAN 84

DAFTAR TABEL

Tabel I Batas Dusun Bengken 25

Tabel II Jarak Dusun Bengken..... 25

Tabel III Jumah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan 28

Tabel IV Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 29

Tabel V Jumlah Penduduk Menurut Tingat Pendidikan..... 30

Tabel VI Jumlah Penduduk Berdasarkan agama 32

Tabel VII Jumlah Sarana Ibadah..... 34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya merupakan sesuatu yang melekat dalam diri manusia dan lahir bersamaan dengan lahirnya manusia.[1] Budaya sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Budaya merupakan fenomena sosial yang tidak bisa lepas dari perilaku dan tindakan masyarakat. Secara bahasa, budaya berasal dari bahasa sansekerta yakni *buddhayah* yang memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan akal dan budi manusia. "*Buddhi*" yang berarti akal, pikiran, paham, pendapat, dan perasaan sedangkan "*daya*" berarti kekuatan atau tenaga.[2]

EB.Tylor sebagaimana dikutip oleh Sulasman dalam bukunya *Teori-Teori Kebudayaan* mendefinisikan bahwa kebudayaan adalah:

> "Sebagai suatu hal yang kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat".[3]

Sementara, R. Seokmo sebagaimana dikutip oleh Sulasman dalam bukunya *Teori-Teori Kebudayaan* mendefinisikan bahwa budaya adalah :

> "Sebagai hasil usaha manusia berupa benda maupun hasil buah pikiran manusia selama hidupnya."[4]

Sedangkan Selo Soemardjan, sebagaimana dikutip oleh Sulasman dalam bukunya *Teori-Teori Kebudayaan* mendefinisikan budaya adalah:

---

[1] Sulasman, *Teori-Teori Kebudayaan dari Teori Hingga Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia , 2013), hlm. 28.
[2] Sulasman, *Teori-Teori Kebudayaan...*, hlm.17.
[3] Sulasman, *Teori-Teori Kebudayaan...*, hlm.18.
[4] Sulasman, *Teori-Teori Kebudayaan...*, hlm.19.

"Sebagai hasil karya cipta dan rasa masyarakat."[5]

Dengan demikian, dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya merupakan suatu hal yang melekat dalam diri manusia dan dilaksanakan sesuai kesepakatan yang ada di masyarakat.

Sebuah komunitas atau masyarakat di mana pun tempatnya, tentu tidak akan pernah terlepas dari budaya dan tradisi yang ada di wilayah tempat mereka tinggal. Dimana budaya tersebut, akan mengikat kehidupan masyarakat setempat. Begitu juga di Dusun Bengken, Desa Selebung Rembiga, Kec. Janapria, Kab. Lombok Tengah, yang mempunyai beragam kebudayaan dan tradisi yang masih dilestarikan sampai sekarang mulai dari budaya *merariq* (nikah lari) hingga budaya patriarkhi yang memposisikan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Budaya patriarki ini telah berkembang cukup lama di Dusun Bengken sehingga sulit untuk dihilangkan.[6]

Dusun Bengken merupakan salah satu dusun yang berada dalam wilayah Desa Selebung Rembiga Lombok Tengah. Secara teo-sosiologis, masyarakat di Dusun Bengken pada umumnya adalah masyarakat yang beragama Islam, yakni Islam yang berpaham pada Nahdatul Ulama (NU). Tingkat religiusitas masyarakat Dusun Bengken masih kental. Adapun masyarakat Dusun Bengken memahami kesetaraan laki-laki dan perempuan sebagai bentuk toleransi, tidak dilihat dari apa yang dikerjakan oleh suami

---

[5] Sulasman, *Teori- Teori Kebudayaan...,...,* hlm.19.

[6] Wawancara dengan Bapak AD, selaku ketua RT di Dusun Bengken tanggal 16 Oktober 2015.

ataupun isteri, sehingga menyebabkan ada yang merasa lebih hebat dan lebih tinggi derajatnya, melainkan sama-sama saling memahami dan mengerti dengan pekerjaan yang dilakukan oleh masing-masing.[7]

Namun, dalam kenyataanya masyarakat Dusun Bengken mempunyai tradisi dan kebudayaan yang masih terlihat diskriminatif terhadap perempuan.[8] Salah satunya mengenai posisi perempuan dalam rumah tangga, yaitu adanya konstruksi gender yang diakibatkan oleh budaya patriarkhi. Dalam budaya patriarkhi, laki-laki selalu menempati urutan pertama dalam segala hal, dan laki-laki selalu menjadi pemimpin dalam pengambilan keputusan. Hal ini tidak terlepas dari konstruk pemahaman agama yang sering kali dijadikan legitimasi untuk membenarkan tindakan tidak adil dan bahkan tindakan kekerasan terhadap perempuan. Konstruk pemahaman agama dianggap sesuatu yang baku dan tidak bisa ditafsirkan, sehingga posisi marginal perempuan dalam agama dianggap takdir yang tidak dapat diubah.

Di samping itu, budaya juga mempengaruhi terbentuknya struktur dan kultur sosial yang timpang di masyarakat, sehingga perempuan yang berposisi lemah hanya bisa bertahan dalam kuasa budaya patriarkhi ini. Budaya patriarkhi membentuk struktur keluarga dengan menempatkan laki-laki sebagai pemimpin. Dominasi laki-laki dalam keluarga, menyebabkan perempuan termarginalkan dan ditempatkan dalam ruang yang sempit dan

[7] Wawancara dengan Bapak MH, selaku tokoh agama di Dusun Bengken, tanggal 17 Oktober 2015.

[8] Observasi dan wawancara dengan Bapak AD, selaku ketua RT di Dusun Bengken, tanggal 18 Oktober 2015.

terpuruk. Apalagi kekerasan terhadap perempuan dalam keluarga masih dianggap tabu karena, keluarga dianggap wilayah yang privat.[9]

Dalam UU No. 1 Tahun 1974 pasal 31 ayat 1 tentang UU Perkawinan dijelaskan bahwa posisi dan kedudukan laki-laki dan perempuan baik dalam rumah tangga maupun dalam kehidupan bermasyarakat adalah sama, tidak ada perbedaan diantara keduanya, sama-sama mempunyai hak dan kewajiban. Sebagaimana yang tertera dalam kutipan di bawah ini bahwa:

> "Hak dan kedudukan isteri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat."[10]

Namun, posisi laki-laki dan perempuan dalam kehidupan masyarakat yang sebenarnya itu tidak berjalan lancar sesuai apa yang diharapkan. Seperti di Dusun Bengken, terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Kaum perempuan ditempatkan pada posisi inferior. Sebagaimana yang dinyatakan oleh SR.

> "*Dengan nine elek te nu langahn tepiluk-piluk lek urusan masyarakat dait ndkn girang tepiluk mun arak diskusi atau yur masalah sak arak lek dusun. Sak tepiliuk dengan mame doang. Ite nine jak nggakn tugast runguk bale dait mriap..*"[11] (Kaum perempuan disini itu jarang diikutsertakan dalam urusan masyarakat dan jarang dikutsertakan dalam diskusi atau membahas masalah dusun, yang diikutsertakan hanya laki-laki saja. Kalau kita (perempuan) tugasnya hanya mengurus rumah dan masak).

---

[9] A.Nunuk P. Murniati, *Getar Gender Buku Kedua* dalam Kata Pengantar (Magelang: Tera, 2004), hlm. V.

[10] Fathul Jannah, *Kekerasan Terhadap Isteri* (Yogyakarta: Lkis, 2003), hlm. 26.

[11] Wawancara dengan SR, selaku Ibu rumah tangga di Dusun Bengken, tanggal 18 Oktober 2015.

Masyarakat Dusun Bengken merupakan salah satu contoh masyarakat yang masih kental dengan budaya patriarkhinya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AD selaku ketua RT di Dusun Bengken. Budaya patriarkhi ini telah menjadi budaya yang seakan-akan telah mendapat pembenaran tersendiri dari masyarakat setempat. Baik masyarakat menyadari atau tidak tentang apa yang telah terjadi sebagai sebuah ketimpangan. Budaya patriarkhi ini menyebabkan perempuan Dusun Bengken termarginalkan dari pasangannya yakni laki-laki. Dominasi laki-laki dalam keluarga menyebabkan perempuan ditempatkan pada posisi inferior.

Terkait dengan adanya budaya patriarkhi yang membedakan laki-laki dan perempuan di Dusun Bengken ini, tentu terdapat konstruksi sosial, konstruk pemahaman agama, pengaruh budaya, dan konstruksi sosial perempuan dalam ranah domestik. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menelitinya lebih jauh dan mendalam dalam penelitian yang berjudul "Realitas Konstruksi Perempuan dalam Masyarakat Lombok (Studi Fenomena Perempuan Muslim Lombok, Dusun Bengken, Desa Selebung Rembiga, Kec. Janpria, Kab. Lombok Tengah".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konstruksi perempuan dalam ranah domestik di Dusun Bengken ?

2. Apa saja bentuk-bentuk diskriminasi gender di Dusun Bengken ?
3. Faktor-faktor apa saja yang membentuk konstruksi pada perempuan di Dusun Bengken tersebut?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

a. Mengetahui bentuk konstruksi perempuan di Dusun Bengken.
b. Mengetahui bentuk-bentuk diskriminasi gender yang ada.
c. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang membentuk konstruksi pada perempuan di Dusun Bengken tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memenuhi :

a. Menambah wawasan dan pengetahuan kepada teman-teman sosiologi agama dan pemerhati sosial, atau masyarakat umumnya mengenai budaya patriarkhi.
b. Memberikan konstribusi dan pengetahuan dalam memahami masyarakat yang multi etnis, yang mempunyai beragam kebudayaan.

Selain itu, kegunaan yang ingin hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan di bidang akademisi terkait dengan konstruksi gender yang masih berkembang sampai sekarang. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teori analisis gender yang berkaitan dengan kebudayaan dan tradisi yang masih menimbulkan diskriminasi gender yang disebabkan oleh budaya patriarkhi.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan paraktis penelitian ini terdiri dari kegunaan untuk peneliti, akademisi, dan masyarakat umum. Kegunaan praktis bagi peneliti adalah untuk menerapkan teori yang telah didapatkan dibangku perkuliahan, serta mampu melihat realitas permasalahan sosial, serta bermanfaat untuk menambah wawasan dan bekal untuk terjun ke dalam lingkungan masyarakat.

Kegunaan untuk masyarakat umum, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang gender bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama baik dalam ikut serta menangani masalah sosial maupun yang lainnya.

Selanjutnya kegunaan untuk akademisi, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan menjadi referensi bagi para

akademisi dalam melakukan penelitian berikutnya mengenai kajian tentang diskriminasi gender dan budaya patriarkhi.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memudahkan dalam penyusunan penulisan skripsi ini, tentu tidak lepas dari beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya digunakan sebagai bahan perbandingan dalam penyusunan penulisan skripsi ini yakni sebagai berikut:

Pertama, penulis mengambil referensi dalam Jurnal *Studi Gender dan Anak* yang ditulis oleh Khusnul Khotimah STAIN Purwokerto yang berjudul "Diskriminasi Gender terhadap Perempuan dalam Sektor Pekerjaan".[12] Di dalam jurnal ini dijelaskan bahwa rendahnya partisipasi perempuan dalam pembangunan, dan rendahnya kualitas hidup perempuan dalam hal pendidikan, ekonomi, budaya, lingkungan dan politik. Kaum perempuan tersisih dari peranan produksi secara ekonomi, dikarenakan produksi lebih didominasi oleh laki-laki, sehingga menyebabkan laki-laki yang mengendalikan produksi dan perempuan menjadi terpojok. Dalam lintas sejarah pada awalnya pembagian kerja, baik laki-laki maupun perempuan dianggap sama memiliki nilai dan keseimbangan. Namun, perubahan tersebut muncul karena adanya penggeneralisasian perekonomian uang yang diberlakukan. Di samping itu, budaya patriarkhi juga menimbulkan diskriminasi gender dalam pekerjaan. Akibatnya, perempuan mengalami marginalisasi dalam sektor pekerjaan yang berakibat pada

[12] Khusnul Khotimah. "Diskriminasi Gender terhadap Perempuan dalam Sektor Pekerjaan", Studi Gender dan Anak, Vol.4 No. 1 jan-jun 2009 pp.158-180.

kecenderungan perempuan untuk melakukan pekerjaan informal yang kurang memberikan perlindungan hukum dan upah yang rendah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ambar Rani Fauziah dalam skripsinya yang berjudul Diskriminasi Gender dalam Ritual Sedekah Bumi (Analisis Gender terhadap Partisipasi Perempuan Muslim di Dusun Dungun, Kabupaten Lamongan).[13] Dalam skripsi ini, fokus pembahasannya adalah tentang diskriminasi kaum perempuan dalam partisipasi ritual sedekah laut. Sebagaimana dijelaskan dalam hasil penelitiannya, bahwa perempuan dalam upacara sedekah laut hanya diberi tugas untuk memasak dan bertanggung jawab penuh atas urusan dapur saja.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Diroh dalam skripsinya yang berjudul Konstruksi Perempuan dalam Novel Perempuan Berkalung Sorban" Karya Abidah El Khalieqy.[14] Dalam skripsi ini, Diroh memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana konstruksi perempuan dalam novel Perempuan Berkalung Sorban tersebut. Dijelaskan juga tentang kaum perempuan yang mengalami perlakuan tidak sesuai dengan cita-cita ideal Islam dengan realitas umat Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam hasil penelitiannya, bahwa terjadinya pengkonstruksian perempuan dalam novel *Perempuan Berkalung Sorban* tersebut berimplikasi pada kekerasan bahwa perempuan dianggap sebagai mahluk kedua, kurang akalnya, kemudian

---

[13]Ambar Rani Fauziah,"Diskriminasi Gender dalam Ritual Sedekah Laut di Dusun Dungun Kabupaten Lamongan" (Yogyakarta:Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015)

[14]Diroh,"Konstruksi Perempuan dalam Novel Berkalung Sorban Karya Abidah El Khalieqi" (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2007).

perempuan dianggap kurang agamanya serta perempuan ditakdirkan untuk kaum laki-laki sehingga ia harus senantiasa patuh dan melayani kaum laki-laki.

Selanjutnya, tulisan Inayah Rohmaniyah dalam jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis yang berjudul "Gender dan Konstruksi Perempuan dalam Lintas Agama".[15] Dalam jurnal ini, dijelaskan bahwa konstruksi gender yang melahirkan peran dan posisi laki-laki dan perempuan yang berbeda mengakibatkan munculnya ketidakadilan sosial menjadi langgeng dalam masyarakat salah satunya disebabkan karena mendapat legitimasi teologis dari paham agama yang bias gender. Salah satu kritik feminis terhadap agama adalah tentang peran agama dalam memperkuat dan melanggengkan budaya yang patriarkhal. Kritik feminis ini berakar pada tiga hal, yakni persoalan patriarkhi, androsentrisme, dan sexisme.

Androsentrisme mengandung pengertian bahwa tradisi-tradisi agama dikonstruksi, dikembangkan oleh laki-laki dari perspektif laki-laki, dan oleh karenanya yang menjadi fokus utamanya adalah pengalaman laki-laki. Sementara itu, patriarkhi menunjukkan adanya dominasi dan superioritas laki-laki dalam wacana dan sejarah agama. Pada akhirnya, pemahaman agama menjadi sexis, yakni pemahaman agama yang dominan memberikan keistimewaan kepada laki-laki dan menempatkan laki-laki sebagai superior dan pada saat yang sama menempatkan perempuan pada posisi inferior.

[15] Inayah Rohmaniyah. "Gender dan Konstruksi Perempuan dalam Agama", Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis Vol 10, No. 2, Juli 2009, hlm. 220.

Selanjutnya, dalam buku Inayah Rohmaniyah yang berjudul *Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama Sebuah Jalan Panjang*. Di dalamnya dijelaskan tentang konstruksi pemahaman patriarkhi, kemudian potret perempuan dalam pemahaman agama yang patriarkhi, serta membahas tentang budaya patriarkhi sebagai akar diskriminasi dalam pemahaman dan wacana agama. Budaya patriarkhi menyebabkan adanya dominasi dan superioritas laki-laki dalam kajian wacana maupun praktek keagamaan.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Dawam Pratiknyo dalam skripsinya yang berjudul Konstruksi Gender dalam Infotainment Religi di Trans Media.[16] Di dalam skripsi ini, Dawam memfokuskan penelitiannya tentang konstruksi gender terhadap kaum perempuan yang ditayangkan dalam *infotainment* berita Islam masa kini. Dalam berita tersebut, tercitra bahwa kaum perempuan hadir sesuai dengan syari'at Islam dan merupakan sosok yang lemah lembut, sementara laki-laki sebagai sosok yang kuat dan superior. Dengan demikian, dari tayangan tersebut tanpa disadari terjadi konstruksi bagi kaum perempuan, seakan-akan perempuan identik dengan sosok lemah lembut sementara laki-laki identik sebagai sosok yang kuat.

Dari semua penelitian yang dipaparkan di atas. Penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki perbedaan khusus dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya, yakni tentang konstruksi sosial

[16]Ahmad Dawam Pratiknyo,"Konstruksi Gender dalam Infotainment Religi di Trans Media" (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015).

masyarakat terhadap kaum perempuan yang mempunyai berbagai macam pembahasan diantaranya tentang konstruksi sosial perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga serta munculnya diskriminasi gender. Bagian-bagian itulah yang nantinya akan menjadi sebuah pedoman awal dalam penulisan skripsi ini. Selain itu, lokasi penelitiannya juga berbeda baik secara geografis, ekonomis maupun dari aspek yang lainnya.

E. Kerangka Teori

1. Gender dan Diskriminasi Gender

Untuk memahami konsep gender terlebih dahulu perlu diketahui perbedaan kata gender dan kata seks (jenis kelamin). Gender diartikan sebagai konstruksi sosio kultural yang membedakan karakteristik maskulin dan feminim (laki-laki dan perempuan).[17] Gender berbeda dengan seks atau jenis kelamin. Jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis. Laki-laki memiliki penis dan memproduksi sperma sedangkan perempuan mempunyai alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan. Alat-alat tersebut secara biologis melekat pada manusia jenis laki-laki dan perempuan. Artinya, secara biologis alat-alat tersebut tidak bisa dipertukarkan antara alat biologis yang melekat pada laki-laki dan perempuan. Secara permanen tidak

[17]Irwan Abdullah. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 242.

berubah dan merupakan ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai ketentuan Tuhan atau *kodrat.*[18]

Sementara konsep gender, yaitu suatu konsep yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Perempuan dikonstruksi sebagai sosok yang lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dikonstruk sebagai sosok yang kuat, rasional, dan perkasa. Ciri dan sifat-sifat tersebut bukanlah ciri dan sifat yang bersifat kodrati melainkan bisa di pertukarkan. Laki-laki bisa dikonstruk sebagai sosok yang emosional, lemah lembut, dan keibuan. Sementara perempuan sebagai sosok yang kuat, rasional dan perkasa. Konstruksi tentang ciri dan sifat tersebut dapat berubah dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat yang lain, inilah yang disebut dengan konsep Gender.

Dewasa ini terjadi peneguhan pemahaman yang tidak pada tempatnya di masyarakat, dimana apa yang sesungguhnya gender, karena pada dasarnya konstruksi sosial justru dianggap sebagai kodrat yang berarti ketentuan biologis atau ketentuan Tuhan. Dalam hal ini, kaum perempuan di Dusun Bengken seakan-akan pasrah oleh keadaan budaya yang mengikatnya, seakan-akan kodrat perempuan adalah mengurus rumah tangga dan mengindahkan rumah.

[18] Mansour Faqih. *Analisis Gender dan* ..., hlm. 8.

Perbedaan gender sesungguhnya tidaklah menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender (*gender inequalities*). Namun, yang menjadi persoalan ternyata perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi kaum laki-laki maupun perempuan.[19] Ketidakadilan gender termanifestasi dalam berbagai bentuk diskriminasi, yaitu marginalisasi, subordinasi, stereotip, kekerasan, dan beban ganda.

Marginalisasi, yaitu proses peminggiran yang merugikan salah satu pihak, dan biasanya kaum perempuan sebagai pihak inferior dan tersubordinasi.[20] Marginalisasi kaum perempuan tidak saja terjadi di tempat pekerjaan, namun terjadi dalam rumah tangga, masyarakat, kultur, bahkan negara. Misalnya banyak diantara suku Indonesia yang tidak mendapatkan hak sepenuhnya pada kaum perempuan.[21] Kemudian dalam hal rumah tangga, kaum perempuan sering direndahkan oleh kaum laki-laki karena dianggap lemah. Pembagian status dan peran yang secara kultural dianggap tidak adil dimana status dan peran laki-laki dianggap superior sedangkan perempuan inferior.[22]

Pandangan gender selain mengakibatkan marginalisasi terhadap perempuan juga mengakibatkan subordinasi. Anggapan bahwa

---

[19] Mansour Faqih , *Analisis Gender dan...*, hlm.12.

[20] Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama Sebuah Jalan Panjang* (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2014), hlm. 25.

[21] Mansour Faqih. *Analisis Gender dan...*, hlm. 13.

[22]Elly M. Setiadi. *Pengantar Sosiologi dalam Bab Gender dan Permasalahan*. (Jakarta:Prenada Media Group, 2013), hlm. 874.

perempuan itu tidak rasional dan emosional sehingga tidak patut untuk tampil menjadi seorang pemimpin. Akibatnya, perempuan ditempatkan pada posisi yang tidak penting. Dalam hal rumah tangga masih sering terdengar apabila keuangan keluarga terbatas, dan harus mengambil keputusan untuk menyekolahkan anak-anaknya, maka anak laki-laki lah yang akan mendapatkan prioritas utama. Aplikasi semacam ini berangkat dari kesadaran gender yang tidak adil.[23]

Stereotip adalah pelabelan negatif atau penandaan terhadap suatu kelompok. Stereotip meyebabkan ketidakadilan. Misalnya, penandaan yang berawal dari asumsi bahwa perempuan berdandan adalah dalam rangka memancing perhatian lawan jenisnya. Maka, setiap ada kasus kekerasan atau hal-hal yang terkait dengan pelecehan seksual selalu dikaitkan dengan stereotip ini. Konstruk pemahaman masyarakat cenderung menyalahkan perempuan sebagai korban. Masyarakat beranggapan bahwa tugas utama kaum perempuan adalah rumah tangga melayani anak-anak dan suaminya. Stereotip ini berakibat wajar jika pendidikan perempuan dinomorduakan.

Selanjutnya kekerasan, kekerasan adalah serangan atau invasi (*assault*) terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Pada umumnya, kekerasan gender disebabkan karena ketidaksetaraan kekuatan yang ada dalam masyarakat. Ada beberapa kategori jenis kekerasan gender yaitu, pemerkosaan terhadap

[23] Mansour Faqih, *Analisis Gender dan...*, hlm. 15-16.

perempuan, tindakan pemukulan dan serangan fisik, pornografi dan *molestation* atau kejahatan terselubung, ini biasanya terjadi di dalam bis atau ditempat pekerjaan memegang bagian tubuh seseorang tanpa izin.

Bentuk diskriminasi gender yang terakhir adalah beban ganda, yakni adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab perempuan.[24] Perempuan berperan di wilayah publik dan sekaligus berperan di wilayah domestik. Ketika laki-laki tidak mampu atau tidak mendapatkan kesempatan untuk berperan dalam wilayah publik, maka semua peran menjadi beban perempuan.[25]

2. Faktor penyebab Diskriminasi Gender

a. Kelas Sosial

Menurut feminis Marxis, penyebab munculnya diskriminasi gender adalah berakar dari kelas sosial dan struktur masyarakat yang menempatkan perempuan sebagai kelompok kelas bawah di atas kelompok laki-laki (*Feminis Marxism*). Sehingga kelas sosial dan struktur masyarakat tersebut membuat perempuan dinomorduakan. Menurut feminis Marxis, dominasi laki-laki dimulai pada era pertanian menetap dan munculnya

[24] Mansour Faqih, *Analisis Gender dan...*, hlm. 15-21.
[25] Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarkhi dalam...*,hlm. 26.

private property. Laki-laki mengontrol produksi, sementara perempuan direduksi menjadi property.[26]

b. Budaya Patriarkhi

Menurut feminis radikal, faktor penyebab munculnya diskriminasi gender adalah kultur yang patriarkhi.[27] Budaya patriarkhi adalah budaya yang menempatkan kaum laki-laki sebagai kaum superior dan perempuan sebagai kaum inferior atau budaya yang menunjukkan adanya pendominasian kepada salah satu pihak yaitu pihak laki-laki. Budaya inilah yang kemudian mewujudkan garis keturunan berdasarkan garis laki-laki. Konstruk pemahaman masyarakat dalam budaya patriarkhi menganggap bahwa perempuan haruslah mempunyai sifat yang lemah lembut, emosional dan selalu menggunakan perasaanya, sementara laki-laki adalah kaum yang kuat, rasional dan selalu mennggunakan akal dan logika serta menjadi pelindung perempuan.

c. Ketidakberdayaan Perempuan (*powerless*)

Sementara menurut feminis liberal, faktor penyebab munculnya diskriminasi gender terhadap kaum perempuan adalah berakar dari perempuan itu sendiri yang *powerless* (tidak berdaya).[28] Dalam artian diskriminasi gender akan terus terjadi dan berkembang apabila kaum perempuan tidak mau melakukan

[26] Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarkhi dalam...*, hlm. 39.
[27] Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarkhi dalam ...*, hlm 32.
[28] Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarkhi dalam...*, hlm. 32

sebuah perubahan dan tetap bertahan dengan kondisinya yang terdiskriminasi.

d. Pemahaman Keagamaan

Menurut feminis teologis, munculnya diskriminasi disebabkan oleh pengetahuan keagamaan yang berpandangan bahwa interpretasi terhadap agama memberikan konstribusi terhadap tumbuh dan langgengnya diskriminasi di masyarakat.[29] Pemahaman agama memberikan keistimewaan kepada laki-laki dan menempatkan laki-laki sebagai superior, sedangkan perempuan dianggap sebagai sosok inferior.[30]

F. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini meliputi:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Metode Kualitatif adalah jenis metode penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan atau data-data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk tulisan dan lisan dari individu dan perilaku yang diamati.[31] Pendekatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, yaitu metode penelitian yang

[29] Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarkhi dalam...*, hlm. 33.
[30] Inayah Rohmaniyah, *Konstruksi Patriarkhi dalam...*, hlm. 64.
[31] Moh Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 85.

memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi, wawancara dan berinteraksi dengan obyek penelitian.

2. Lokasi dan Obyek Penelitian

Dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini, penelitian dilakukan di Desa Selebung Rembiga, Dusun Bengken, Kec. Janapria, Kab. Lombok Tengah. Hal ini dikarenakan letak wilayahnya yang cukup strategis, dan adanya rasa keingintahuan peneliti tentang masalah dan persoalan yang ada di dusun ini.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber data dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Dusun Bengken, Desa Selebung Rembiga, Janapria. Data primer diperoleh dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan objek penelitian meliputi warga masyarakat di Dusun Bengken serta pihak-pihak yang berkepentingan seperti kepala dusun, dan tokoh-tokoh yang berpengaruh. Sedangkan data sekunder diperoleh dari penelitian, skripsi, dan buku-buku yang terkait.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data di antaranya observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti sebagai alat untuk mencari data langsung dari obyek penelitian. Wawancara yang dilakukan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh keterangan-keterangan secara lisan melalui percakapan dan tatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan.[32] Wawancara ini dilakukan dengan masyarakat yang ada di Dusun Bengken Lombok Tengah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sehingga dalam penelitian, dokumentasi memegang peranan yang penting.[33] Peneliti dalam melakukan dokumentasi menggunakan alat-alat elektronik seperti, kamera dan recorder.

c. Analisis Data

Setelah semua data yang telah diperoleh di lapangan terkumpul, baik itu melalui observasi, wawancara, dokumentasi baru dilakukan pengolahan data. Data-data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis, yaitu anlisis yang menggambarkan situasi nyata di masyarakat baik

[32] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 64.

[33] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Renada Media Group, 2007), hlm. 129.

itu proses maupun gejala sosialnya. Data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi diolah dan dianalisis sehingga dapat diperoleh data yang valid. Setelah itu baru dapat diambil kesimpulan dari penelitian lapangan yang telah dilakukan dengan batasan waktu yang telah di tetapkan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang mudah dipahami dan jelas tentang pokok-pokok isi penulisan skripsi. Maka, peneliti perlu memberikan garis besar dalam penulisan skripsi ini. Adapun garis besar penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

Bab pertama, menjelaskan latar belakang penelitian, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka yang merupakan beberapa penelitian atas sebuah buku yang pernah membahas masalah yang serupa dan berbeda perspektif, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran secara umum tentang isi skripsi dan kemudian akan dijabarkan lebih lanjut dalam bab-bab berikutnya.

Bab kedua, mengungkap tentang gambaran umum lokasi penelitian. Meliputi letak geografis, sistem mata pencaharian, pendidikan, agama serta kebudayaan. Pada bab ini bertujuan menggambarkan secara umum tentang kondisi lokasi penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam melihat atau memotret posisi Dusun Bengken Selebung Langko Janapria Lombok Tengah.

Bab ketiga, membahas tentang konstruksi perempuan di Dusun Bengken. Bagian ini merupakan uraian awal yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi dan situasi masyarakat secara umum. Selain itu, juga membahas tentang bentuk-bentuk diskriminasi dan analisis terkait dengan bentuk-bentuk diskriminasi terhadap kaum perempuan.

Bab keempat, membahas tentang faktor-faktor yang menyebabkan munculnya diskriminasi atau konstruksi gender terhadap perempuan. Hal ini dimaksudkan untuk memberi penjelasan secara jelas mengenai faktor-faktor yang menyebabkan munculnya konstruksi gender terhadap perempuan di Dusun Bengken, Desa Selebung Rembiga Janapria, Kabupaten Lombok Tengah.

Bab kelima, adalah bab terakhir yang berisi kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dibahas dalam keseluruhan penulisan skripsi ini sebagai jawaban atas masalah-masalah yang diajukan dalam pendahuluan. Selanjutnya, dilengkapi dengan saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di lapangan yang berjudul "Realitas Konstruksi Perempuan dalam Masyarakat Lombok (Studi Pada Perempuan Muslim Lombok di Dusun Bengken, Desa Selebung Rembiga, Kab. Lombok Tengah)" serta tentang bagaimana konstruksi perempuan di Dusun Bengken, kemudian apa saja bentuk-bentuk diskriminasi gender serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan munculnya diskriminasi gender tersebut. Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konstruksi sosial perempuan di Dusun Bengken adalah konstrusi sosial yang menempatkan kaum perempuan sebagai sosok yang lemah dan terdiskriminasi. Konstruksi sosial tersebut terlihat dalam beberapa hal yakni:

   a. Pembagian peran laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga, di mana perempuan berperan sebagai ibu rumah tangga yang tugasnya adalah mengurus rumah, mencuci, mengepel dan memasak. Sementara laki-laki berperan sebagai kepala keluarga yang kedudukannya lebih tinggi daripada perempuan. Perempuan di Dusun Bengken harus pandai dalam mengurus rumah. Menurut masyarakat Dusun Bengken, ketika seorang perempuan sudah bisa mengurus rumah dengan baik, maka hal

itu dianggap sudah cukup dan perempuan tersebut dikatakan sebagai perempuan yang bernilai baik.

b. Pendidikan bagi perempuan dianggap tidak penting karena, bagi masyarakat Dusun Bengken, ketika perempuan sudah bisa mengurus rumah dengan baik dan melayani suami dengan baik pula, maka hal tersebut dianggap sudah cukup. Sementara pendidikan formal dianggap tidak terlalu dibutuhkan.

c. Perempuan dianggap tidak bisa menjaga diri. Menurut masyarakat Dusun Bengken, seorang perempuan tidak boleh berpergian seorang diri tanpa ada laki-laki yang menemaninya, karena dikhawatirkan terjadi apa-apa. Sehingga ketika seorang perempuan berpergian harus ada laki-laki disampingnya yang menemaninya.

2. Adapun bentuk-bentuk diskriminasi gender yang ada di Dusun Bengken adalah sebagai berikut:

a. Stereotip, yaitu pelabelan negatif terhadap suatu kelompok tertentu. Dalam hal ini perempuan. Perempuan di Dusun Bengken dianggap lemah, tidak bisa apa-apa tanpa laki-laki, sehingga menyebabkan perempuan menjadi tergantung kepada laki-laki.

b. Subordinasi, kaum perempuan di Dusun Bengken tersubordinasi dalam pengambilan keputusan dalam keluarga. Di mana

perempuan tidak mempunyai hak dalam pengambilan keputusan karena semua keputusan ada ditangan suami.

c. Kekerasan (*Violence*), perempuan di Dusun Bengken mengalami kekerasan baik dalam bentuk psikologi maupun fisik. Ketika ada permasalahan dengan suami atau terjadi pertengkaran, kaum perempuan sering mengalami tindakan yang tidak enak dari suaminya, terkadang diremehkan dan terkadang dipukul.

d. Beban ganda, beban ganda ini dirasakan oleh ibu-ibu di Dusun Bengken yang sudah ditinggal mati oleh suaminya. Selain mengurus rumah juga harus bekerja di luar. Hal ini juga dialami oleh keluarga yang ekonminya lemah, selain mengerjakan tugas rumah juga ikut membantu suami pergi ke sawah menjadi buruh tembakau.

3. Adapun timbulnya diskriminasi gender di Dusun Bengken disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

a. Budaya patriarkhi, yakni budaya yang menempatkan posisi laki-laki lebih unggul dan berkuasa daripada perempuan baik dalam bidang sosial, kultural maupun yang lainnya. Adanya budaya patriarkhi ini mengakibatkan kaum laki-laki lebih mendominasi, sehingga melahirkan garis keturunan berdasarkan laki-laki.

b. Kelas sosial, yakni struktur masyarakat yang menempatkan perempuan sebagai kelompok kelas dua di bawah kelompok

laki-laki. Sehingga kelas ini menciptakan kekuasaan laki-laki terhadap perempuan. Di Dusun Bengken, kaum perempuan jarang di ikutsertakan dalam urusan kemasyarakatan, dan tidak terdapat satupun organisasi khusus untuk perempuan.

c. Ketidakberdayaan Perempuan, timbulnya diskriminasi gender terhadap perempuan di Dusun Bengken disebabkan karena perempuannya sendiri yang tidak berdaya (*powerless*). Dalam artian, perempuan tidak berdaya melawan konstruk sosial yang ada yang membuat posisinya menjadi terdiskriminasi, dan tidak mempunyai kekuasaan.

d. Pemahaman agama, akar diskriminasi terhadap perempuan disebabkan oleh pengetahuan keagamaan yang berpandangan bahwa interpretasi terhadap agama memberikan konstribusi terhadap tumbuh dan langgengnya diskriminasi terhadap perempuan. Pemahaman keagamaan memberikan keistimewaan kepada laki-laki, sehingga laki-laki dianggap superior dan perempuan inferior. Inilah sumber timbulnya diskriminasi gender terhadap kaum perempuan di Dusun Bengken.

B. Kritik dan Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Dusun Bengken, terdapat beberapa kritik dan saran yakni:

1. Perlu ditingkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep gender dan kesetaraan.

2. Perlu dibentuk organisasi khusus untuk perempuan agar perempuan bisa berkarya dan tidak hanya diam di rumah saja.
3. Perlu ditingkatkan kesadaran perempuan terhadap diskriminasi gender yang ada agar diskriminasi gender tidak terus terjadi dan berkembang.

Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, semoga penelitian ini mampu menambah konstribusi terhadap pengetahuan terutama dalam ilmu sosiologi agama serta ilmu-ilmu yang berkaitan lainnya.

C. Penutup

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT berkat rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Realitas Konstruksi Perempuan Dalam Masyarakat Lombok, Nusa Tenggara Barat* ini dengan berbagai keterbatasan dalam tiap paparannya. Peneliti hanya makhluk biasa yang tidak luput dari kesalahan. Peneliti mengakui bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dalam penyusunan, penulisan, serta penyajiannya. Kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini semata-mata datang dari peneliti, tetapi segala kelebihan datang dari Allah SWT.

Oleh karena itu, segala bentuk masukan baik berupa kritik atau pun saran sangat penulis harapkan sebagai bentuk perwujudan tanggung jawab penulis atas penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdullah, Irwan. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Abdullah, Irwan. *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Adioetomo, Sri Moertiningsihdan Omas Bulan Samosir, *Dasar-Dasar Demografi* . Jakarta: Salemba Empat, 2010.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Renada Media Grop, 2007.

Effendi, Djohan. ed. *Perempuan Sebagai Kepala Rumah Tangga*. Jakarta: Kerja Sama Lembaga Kajian Agama dan Gender, 1999.

Elfi, Muawanah. *Pendidkan Gender dan Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: TERAS, 2009.

Fayumi, Badriyah, *Keadilan dan Kesetaraan Gender Perspektif Islam*. Pemberdayaan Perempuan Bidang Agama Departemen Agama RI, 2001.

Faqih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

_____, *Membincang Feminisme Diskursus Ender Persfektif Islam* Surabaya: Risalah Gusti, 2000.

Ismail, Nurjannah. *Perempuan Dalam Pasungan: Bias Laki-Laki Dalam Penafsiran.* Yogyakarta: LKIS, 2003.

Kasiyan. *Manipulasi dan Dehumanisasi Perempuan dalam Iklan*. Yogyakarta: Ombak, 2008.

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara,1995.

Morteza, Mutahhari. *Wanita dan Hak-Haknya dalam Islam*, terj. M. Hashem. Bandung: Perpustakaan Salman Institut Teknologi Bandung, 1985.

Mufidah. *Isu-Isu Gender Kontemporer*. Malang: IKAPI, 2010.

Murniati, A. Nunuk P. *Getar Gender Buku Kedua*. Magelang: Indonesia TERA, 2004.

Nuruzzaman, *Islam Agama Ramah Perempuan Pembelaan Kiai Pesantren.* Yogyakarta: LkiS, 2004.

Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender*. Yogyakarta: Pusat Studi Gender, 2006.

Rohmaniyah, Inayah. *Konstruksi Patriarki dalam Tafsir Agama: Sebuah Jalan Panjang*. Yogyakarta: FUSPI UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Setiadi, Elly M. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.

Sodik, Mochamad. ed. *Dilema Perempuan dalam Lintas Agama dan Budaya.* Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengatar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1990.

Sugihastuti dan Itsna Hadi Saptiawan, *Gender dan Inferioritas Perempuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Sukri, Sri Suhadjati dan Ridin Sofwan, *Perempuan dan Seksualitas dalam Tradisi Jawa.* Yogyakarta: Gama Media Offest, 2001.

Sulasman, *Teori-Teori Kebudayaan Dari Teori Hingga Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Syaikh Imad Zaki Al Barudi. *Tafsir Wanita: Penjelasan Terlengkap Tentang Wanita Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003.

Jurnal:

Khotimah, Khusnul." Diskriminasi Gender Terhadap Perempuan dalam Sektor Pekerjaan", dalam *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 4, No. 1, (Pusat Studi Gender STAIN Purwokerto, Jan-Jun 2009).

Rohmaniyah, Inayah. "Gender dan Konstruksi Perempuan dalam Lintas Agama", dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 10, No. 2, (Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, Juli 2009).

Pedoman Wawancara

A. Pertanyaan Kepada Ketua RT

1. Menurut bapak mengapa perempuan selalu di tempatkan di ranah domestik lebih-lebih ketika dia sudah menikah ?
2. Menurut bapak mengapa perempuan selalu di identikkan dengan dapur ?
3. Apakah tugas perempuan hanya di dapur saja dan sebagai ibu rumah tangga ?
4. Menurut bapak pendidikan untuk perempuan dibutuhkan tidak ?

B. Pertanyaan Kepada Tokoh Agama

1. Mengapa laki-laki dikatakan sebagai pemimpin keluarga dan mengapa harus laki-laki?
2. Apakah menurut bapak seorang perempuan pantas jadi pemimpin dalam keluarga ?
3. Mengapa seorang perempuan tidak bisa menjadi pemimpin ?
4. Bagaimana menurut bapak tentang arti kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga ?

C. Pertanyaan Kepada Ibu Rumah Tangga

1. Menurut ibu perempuan yang baik itu yang seperti apa ?
2. Apakah tugas perempuan hanya di dapur saja ?
3. Apabila ada masalah dalam keluarga, yang mempunyai hak untuk memutuskan segalanya apakah ibu atau bapak ?

4. Bagaimana pembagian kerja ibu dan bapak di rumah ?
5. Apakah ibu merasa senang atau lelah berada di dapur untuk masak dan mengurus yang lainnya ?
6. Apakah ibu sering di ikusertakan dalam kegiatan masyarakat ?

D. Pertanyaan Kepada Tokoh Masyarakat

1. Menurut bapak tugas dan tanggung jawab seorang perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga apa ?
2. Apakah tugas perempuan hanya di dapur saja ?
3. Apakah perempuan di sini sering diikutsertakan dalam acara-acara musyawarah atau diskusi masalah dusun ?
4. Mengapa perempuan jarang ikut serta ?
5. Aapakah di sini ada organisasi khusus untuk kaum perempuan ?
6. Bagaimana pendapat bapak jika dalam keluarga derajat istrinya lebih tinggi daripada suaminya ?
7. Bagaiamana pendapat bapak jika suami istri sama-sama bekerja diluar?

E. Pertanyaan Kepada Ibu yang mengalami Kekerasan dalam Rumah Tangga

1. Apakah dalam keluarga ibu pernah mnegalami perlakuan yang kasar dari suami?
2. Kalau ibu di pukul apakah ibu melwan atau tidak ?
3. Mengapa ibu masih bertahan walaupun sering mengalami perlakuan yang tidak enak tersebut ?

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : HM
   Umur : 72 Tahun
   Asal Daerah : Bengken, Lombok Tengah
   Pekerjaan : Petani, tokoh agama di Dusun Bengken

2. Nama : SU
   Umur : 31 Tahun
   Asal Daerah : Bengken, Lombok Tengah
   Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga di Dusun Bengken

3. Nama : MA
   Umur : 39 Tahun
   Asal Daerah : Dusun Bengken
   Pekerjaan : Kepala Dukuh Dusun Bengken, Desa Selebung Rembiga

4. Nama : IR
   Umur : 38 Tahun
   Asal Daerah : Bengken, Desa Selebung Rembiga
   Pekerjaan : Petani, tokoh masyarakat di Dusun Bengken

5. Nama : BU
   Umur : 37 Tahun
   Asal Daerah : Dusun Bengken
   Pekerjaan : Kuli bangunan, selaku tokoh masyarakat dan kepala keluarga

6. Nama : AD
   Umur : 39 Tahun
   Asal Daerah : Dusun Bengken
   Pekerjaan : Petani, selaku ketua RT dan kepala keluarga

7. Nama : RH
   Umur : 37 Tahun
   Asal Daerah : Dusun Bengken
   Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

8. Nama : SH
   Umur : 33 Tahun
   Asal Daerah : Dusun Bengken
   Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

9. Nama : H.S
   Umur : 51 Tahun
   Asal Daerah : Dusun Bengken, Desa Selebung Rembiga
   Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

10. Nama : SI
    Umur : 36 Tahun
    Asal Daerah : Dusun Bengken
    Pekerjaan : Ibu rumah tangga

11. Nama : RN
    Umur : 32 Tahun
    Asal Daerah : Dusun Bengken

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

12. Nama : SE
Umur : 47 Tahun
Asal Daerah : Dusun Bengken, Lombok Tengah
Pekerjaan : Pedagang, selaku kepala keluarga Di Dusun Bengken

13. Nama : AD
Umur : 32 Tahun
Asal Daerah : Dusun Bengken, Lombok Tengah
Pekerjaan : Saudagar, selaku kepala keluarga

14. Nama : MI
Umur : 31 Tahun
Asal Daerah : Dusun Bengken, Lombok Tengah
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

15. Nama : SW
Umur : 51 Tahun
Asal Daerah : Dusun Bengken, Lombok Tengah
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

16. Nama : MS
Umur : 32 Tahun
Asal Daerah : Dusun Bnegken, Lombok Tengah
Pekerjaan : Pedagang, Ibu rumah tangga

17. Nama : MA
Umur : 38 Tahun

Asal Daerah : Dusun Bengken
Pekerjaan : Saudagar, tokoh masyarakat

18. Nama : MR
Umur : 36 Tahun
Asal Daerah : Dusun Bengken, Lombok Tengah
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

19. Nama : KR
Umur : 35 Tahun
Asal Daerah : Dusun Bengken, Lombok Tengah
Pekerjaan : Pedagang, ibu rumah tangga

20. Nama : AT
Umur : 29 tahun
Asal Daerah : Dusun Bengken
Pekerjaan : Ibu rumah tangga

21. Nama : Ihsan
Umur : 50 tahun
Asal Daerah : Dusun Bengken
Pekerjaan : Takmir Di Masjid Dusun Bengken

22. Nama : H. Tahir
Umur : 71 Th
Asal Daerah : Dusun Bengken
Pekerjaan : Tokoh Agama di Dusun Bengken

23. Nama : DI
Umur : 29 Th
Asal Daerah : Dusun Bengken
Pekerjaan : Warga di Dusun Bengken

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

Kegiatan perempuan di Dusun Bengken

Saat Melakukan Wawancara

Kegiatan Gotong Royong Masyarakat Dusun Bengken

PETA DESA SELEBUNG REMBIGA

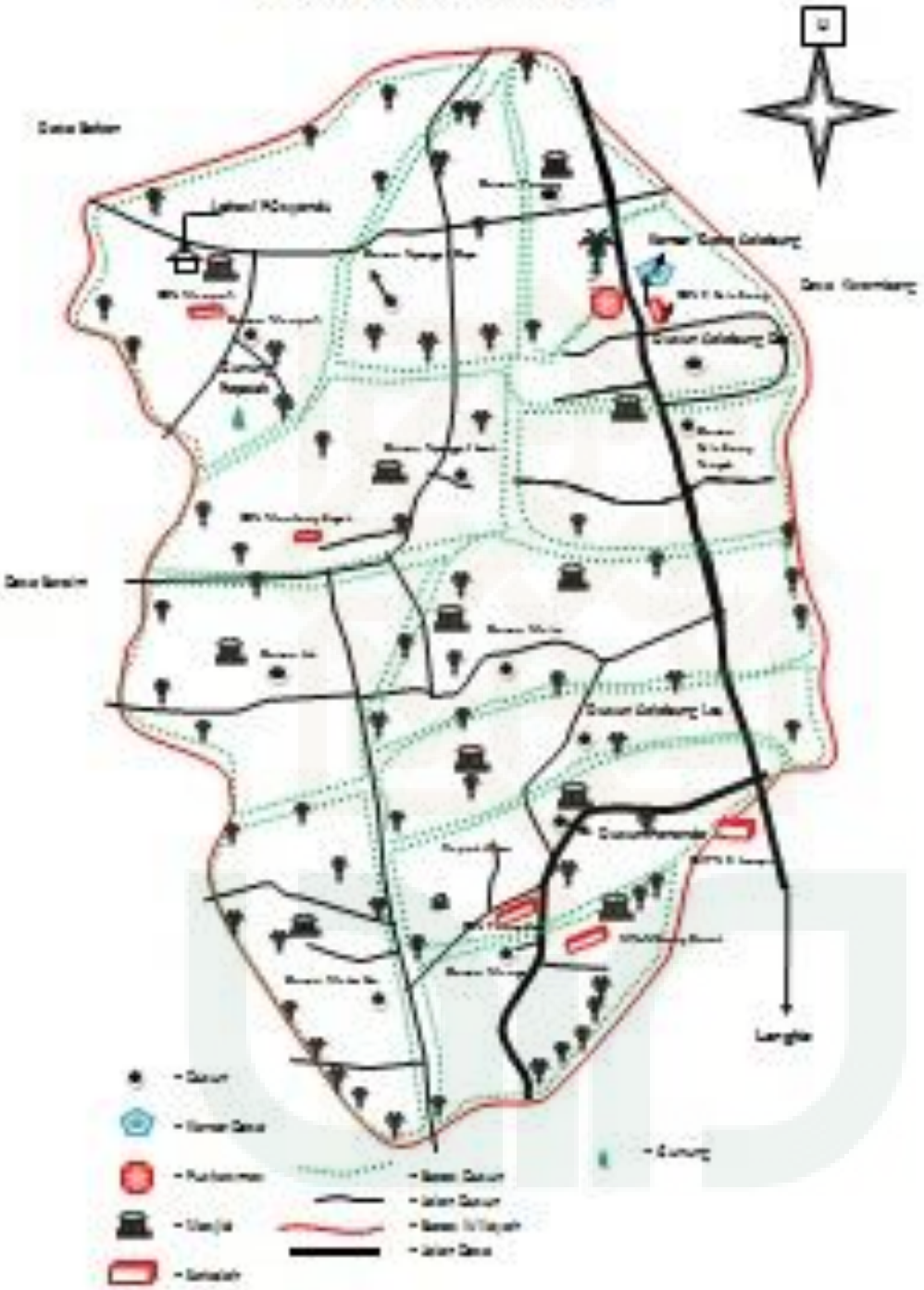

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail:ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :UIN.02/DU.I/TL.03/0616/2015

Dekan Fakultas Ushuluddin,Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	: Halimatussakdiyah
NIM	: 12540057
Jurusan /Semester	: Sosiologi Agama
Tempat/Tanggal lahir	: Bengken,31 Desember 1993
AlamatAsal	: Bengken, Selebung Rembiga,Janapria,Lombok Tengah.

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek	: Warga masyarakat Dusun Bengken
Tempat	: Dusun Bengken, Selebung Rembiga,Janapria, Lombok Tengah.
Tanggal	: 15 Oktober 2015 s/d 15 November 2015
Metode Pengumpulan Data	: Kualitatif (wawancara)

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yoyakarta, 01 Oktober 2015

Yang bertugas

(Halimatussakdiyah)
NIM: 12540057

a.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr.Fahruddin Faiz, S.Ag ,M.Ag.
NIP. 19750816 200003 1 001

Mengetahui	Mengetahui
Telah tiba di	Telah tiba di .....
Pada tanggal	Pada tanggal .....
Kepala	Kepala
MOH. ALI	MOHAMMAD MELY, S.Pd
(.....)	(.....)

Curriculum Vitae

Nama	: Halimatussakdiyah
NIM	: 12540057
Tempat Tanggal Lahir	: Bengken, 31 Desember 1993
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat Asal	:Bengken, Desa Selebung Rembiga, Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah
Nama Ayah	: Moh. Nazar
Nama Ibu	: Sarimah
No. Hp	: 081904090418
E-mail	: Halimahdiyah83@yahoo.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN Selebung Tahun 2000-2006
2. MTS Al-Khaeriyah Embung Borok Tahun 2006-2009
3. MA Darul Muhajirin Praya Tahun 2009-2012

Data di atas benar-benar data pribadi tanpa ada rekayasa dalam penulisannya.

Yogyakarta, 15 Maret 2016

Halimatussakdiyah